

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta menjadi kota dengan jumlah penduduk paling besar di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang terjadi berasal dari angka kelahiran, kematian dan migrasi. Pada tahun 2000 penduduk Jakarta tercatat sebanyak 8,3 juta jiwa. Angka ini terus bertambah seiring dengan perkembangan kota yang diikuti dengan terus terjadinya urbanisasi yang dilakukan. Pada tahun 2011 penduduk Jakarta tercatat sebanyak 10 juta jiwa (BPS, 2011).

Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan ruang sebagai tempat pemenuhan kebutuhan, seperti ; tempat tinggal, tempat usaha, akan meningkat pula. Jika kita lihat, kota Jakarta sudah menjadi kota yang sangat padat. Keadaan ini yang memicu orang-orang berlomba mencari lahan kosong untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing.

Dengan segala perbedaan yang ada pada penduduknya, Jakarta terus mengalami perubahan untuk pemenuhan kebutuhan, yang paling pokok adalah kebutuhan akan tempat tinggal. Bagi penduduk yang mempunyai taraf ekonomi yang baik, mereka dapat membeli rumah yang telah disediakan oleh para pengembang perumahan. Sedangkan, untuk sebagian penduduk yang tidak mempunyai kemampuan ekonomi yang cukup, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan itu. Berangkat dari masalah tersebut, para penduduk yang tidak memiliki kemampuan untuk membeli tempat tinggal kemudian berkumpul, mencari lahan kosong yang kemudian dijadikan tempat tinggal walaupun dengan lingkungan hidup yang seadanya yang kemudian dengan segala prosesnya berubah menjadi daerah padat atau bahkan kumuh.

Kehidupan di daerah yang tingkat kepadatannya tinggi akan cenderung berpotensi menjadikan daerah yang mempunyai masalah baru. Bertempat

tinggal di daerah padat akan menimbulkan masalah baru bagi penduduknya, masalah yang tidak ditemukan di daerah lainnya. Rasa sesak dan lingkungan yang terlalu ramai merupakan salah satu masalah yang dapat ditemukan.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan lingkungan yang kondusif dan stabil agar tujuan belajar bisa tercapai. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi keluarga dengan anak umur sekolah yang bertempat tinggal di lingkungan yang padat. Karena, faktor ekstern lingkungan bisa mempengaruhi motivasi belajar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah suasana tempat tinggal. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama bagi seorang anak, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Sehingga, keluarga yang memiliki anak dengan usia sekolah aktif akan mempunyai masalah baru jika mereka tinggal di daerah padat. Masalah sulitnya berkonsentrasi saat melakukan belajar di rumah karena terlalu bising dan tidak kondusifnya lingkungan bisa berdampak pada hasil belajar anak.

Kecamatan Kemayoran merupakan salah satu kecamatan yang berada di Jakarta Pusat. Kecamatan ini mempunyai jumlah kepadatan penduduk sebesar 25,86 jiwa/km² (BPS, 2010). Kelurahan Kebon Kosong merupakan salah satu dari kelurahan dengan tingkat kepadatan yang paling tinggi di Kecamatan Kemayoran, yaitu sebesar 26,69 jiwa/km² (BPS, 2010). Daerah ini termasuk daerah yang padat. Lingkungan seperti ini dapat berpotensi mengganggu proses belajar anak yang bertempat tinggal di daerah ini. Hal ini yang membawa peneliti ingin mengetahui bagaimanakah motivasi belajar anak-anak yang tinggal dengan lingkungan rumah yang padat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kepadatan hunian mempengaruhi belajar siswa SMP di Kelurahan Kebon Kosong?
2. Apakah kepadatan hunian mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP di Kelurahan Kebon Kosong?
3. Apakah kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kelurahan Kebon Kosong?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Kepadatan Hunian terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kelurahan Kebon Kosong, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan diteliti maka dapat dirumuskan masalah penelitian berikut : “Apakah terdapat pengaruh antara kepadatan hunian terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kelurahan Kebon Kosong?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, secara akademik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan serta bagi peneliti sebagai proses belajar dalam rangka memenuhi persyaratan dalam penyelesaian program sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi masyarakat umum dan akademisi untuk menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti dan pembaca tentang, pengaruh pengetahuan tentang kepadatan hunian terhadap motivasi belajar serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.